



Tingkat Keaktifan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Belajar Daring Via WhatsApp

Muhammad Hasan¹, Nirwana², Rahmatullah³, Thamrin Tahir⁴, Nur Arisah⁵

¹ Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: m.hasan@unm.ac.id

² Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: nirwanar00@gmail.com

³ Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: rahmatullah@unm.ac.id

⁴ Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: thamrin@unm.ac.id

⁵ Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: nurarisah.fe@unm.ac.id

Artikel info

Article history:

Received: 09-01-2022

Revised: 25-01-2022

Accepted: 23-02-2022

Publish: 27-03-2022

Abstract. Abstract This study was made with the aim of knowing how to implement education at the elementary school level, where we know that at the beginning of 2020 Covid-19 entered Indonesia so that learning was only done face-to-face. In this study we used a quantitative approach, then it will be described through The method of observation is in the form of distributing questionnaires and direct observation in the field to see what is happening at the school. With the existing informants, namely teachers, parents and students as well as school principals. In determining the technique, informants include (a) working as teachers at Balang Boddong State Elementary School (b) parents serving as companions for their children during the offline learning process carried out at home provided they come to school. And (c) students at SDN balang boddong school quite understand how to use the media used during face-to-face learning at home, they quite understand carefully.

Abstrak. Kajian ini dibuat dengan tujuan untuk dapat mengetahui bagaimana pengimplementasian pendidikan pada jenjang sekolah dasar, dimana kita ketahui pada saat awal tahun 2020 Covid-19 memasuki Indonesia sehingga pembelajaran hanya dilakukan melalui tatap muka. Pada kajian ini kita menggunakan pendekatan kuantitatif, lalu akan dijabarkan melalui metode observasi berupa penyebaran kuesioner dan peninjauan langsung pada lapangan melihat apa yang terjadi di sekolah tersebut. Dengan informan yang ada yaitu guru, orangtua dan siswa serta kepala sekolah. Dalam menentukan tekniknya informan yaitu antara lain (a) berprofesi sebagai guru di Sekolah Dasar Negeri Balang Boddong (b) orang tua bertugas sebagai pendamping anaknya selama proses pembelajaran secara offline yang dilakukan di rumah yang disediakan datang kesekolah. Dan (c) siswa di sekolah SDN balang boddong cukup memahami cara penggunaan media yang digunakan selama pembelajaran tatap

muka di rumah, mereka cukup memahami secara seksama.

Keywords:

Keaktifan Siswa;
Efektifitas Belajar;
Interaksi;
Kendala;
Pembelajaran
Daring.

Corresponden author:

Jalan: Raya Pendidikan, Makassar,
Email: m.hasan@unm.ac.id



Artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menimbulkan beberapa tantangan yang sulit bagi pendidik karena dengan situasi seperti saat ini pembelajaran harus dilakukan secara online. Hal tersebut menjadi hal yang sangat menantang bagi para pendidik karena mulai dari metode pembelajaran sampai individu dalam setiap mata pelajaran yang akan diajarkan oleh guru-guru (siahaan, Matdio, 2019). Dalam jurnal Novita Arnesti, Abdul Hamid (2015) mendeskripsikan bahwa pendidikan yaitu hubungan yang terjalin antara guru dan siswanya yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang maju dan bisa berguna. Dimana siswa yang akan menjadi faktor utama sehingga akan mempengaruhi semua hal yang dibutuhkan untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang didalamnya mencakup metode yang akan membuat kita mengerti, pengetahuan serta bagaimana kita berperilaku yang dibutuhkan (Noor anisa, Nabila, 2020).

Dalam Jurnal yang disusun oleh Rio Erwan Pratama, Sri Mulyani (2020) menyatakan bahwa mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang guru yang bertujuan memberikan pengetahuan kepada siswanya. Belajar adalah bentuk interaksi antara mengajar dan belajar (Muhammad Ichsan., S.Pdi. M.Ag, 2016). Belajar itu terjadi ketika adanya proses interaksi antara guru dengan siswanya. Di dalam proses mengajar dan belajar terjadi suatu proses yang saling mengaitkan satu sama lain. Suatu pendidikan akan mencapai tujuannya ketika suatu pembelajaran dapat diterima otak dan mendapatkan keterampilan yang tepat. Begitupun sebaliknya pendidikan tidak akan mencapai tujuannya jika suatu pembelajaran dilaksanakan tanpa persiapan yang memadai (Najamuddin Pettasolong,

2021).

Pada saat ini terjadi disrupsi teknologi pada ruang lingkup pendidikan dan pembelajaran daring dilakukan 100% di semua sekolah yang secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis. Dan tidak dipungkiri bahwa hampir 50% pelajar dan mahasiswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Akibat dari pandemi Covid-19 ini, sehingga menyebabkan diterapkannya suatu kebijakan yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini di Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah indonesia yaitu himbuan kepada masyarakat agar menerapkan *physical distancing* yaitu menjaga jarak dengan masyarakat yang lain, serta menghindari kerumunan, perkumpulan, dan menghindari kegiatan yang mengakibatkan banyaknya orang berkumpul. Upaya ini ditujukan untuk masyarakat agar bekerja sama untuk memutus mata rantai penyebaran pandemi Covid-19 yang terjadi di masa saat ini. Pemerintah juga menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WHO). Kebijakan bertujuan untuk menghimbau kepada masyarakat agar melakukan segala aktivitasnya dalam dari rumah.

Pendidikan termasuk salah satu bidang yang juga terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 (Albitar, Septian Syarifudin, 2020). Dengan dilaksanakannya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia turut serta dalam mengeluarkan kebijakan pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran daring. Dengan melaksanakan pembelajaran secara daring ini, menimbulkan banyaknya masalah yang muncul yang dihadapi oleh orangtua, guru seperti dalam hal memberikan materi pembelajaran yang belum selesai diberikan oleh guru dan diganti lagi memberikan tugas kepada siswa. Dan hal tersebut menjadi salah satu keluhan bagi para orang tua karena tugas menjadi lebih banyak, terutama bagi anak SD

(Fatimahtu Zahro, 2021).

Permasalahan yang lain timbul dari adanya pandemi Covid-19 ini yaitu bagaimana pembelajaran daring ini diakses informasinya yang terkendala oleh jaringan sinyal yang sering menyebabkan lambatnya dalam mengakses materi pembelajaran. Tak jarang siswa tertinggal materi pembelajaran yang disebabkan oleh jaringan yang kurang memadai. Sehingga menyebabkan terlambatnya mengumpulkan tugasnya. Ditambah lagi bagi setiap guru yang memeriksa setiap tugas dari siswanya yang telah dikumpulkan menyebabkan ruang penyimpanan yang penuh. Pembelajaran daring ini membuat para guru untuk berfikir mengenai bagaimana model pembelajaran yang akan diterapkan. Yang dimana pada awalnya guru sudah menyiapkan model pembelajaran yang akan diterapkan, dan kemudian harus diubah lagi (A. E. Arum, E. Susila Ningsih, 2020). Dibalik permasalahan yang timbul ternyata ada hikmah dibalik itu semua guru dan siswa serta orang tua dapat menguasai teknologi, untuk dapat menunjang pembelajaran online ini. Di era perubahan teknologi ini guru dan siswa dapat memiliki suatu kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Pemahaman siswa dan guru terhadap penggunaan teknologi yang bervariasi menjadi kebanggaan tersendiri untuk mereka. Dengan adanya kebijakan pembelajaran daring maka akan memaksa mereka untuk mempercepat penguasaan teknologi dimana pembelajaran secara digital menjadi kebutuhan tersendiri untuk mereka (Muhammad Hasbi Assiddiqi, Woro Sumarni, 2020).

Sebagai pendidik harus selalu bertanggung jawab untuk melestarikan tridarma pendidikan agar dapat tercapai tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Pada deskripsi dalam jurnalnya (A. Palimbong, 2020) keaktifan siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran juga membantu guru untuk melaksanakan tugasnya apalagi di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Dimana kita ketahui dengan adanya pandemi ini kita diharuskan melaksanakan pembelajaran daring, yang tidak semua siswa mahir dalam menggunakan teknologi. Dimana interaksi antar guru serta teman-temannya pun terbatas ditambah akses materi pembelajaran yang juga kadang tidak sesuai waktu yang diberikan bahkan ada yang sampai lambat,

dikarenakan jaringan yang tidak memadai. Disini bagaimana seorang pendidik atau guru berperan untuk membuat konsep pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah, dan mau berinteraksi dengan teman-temannya, ada juga anak-anak yang memang dia notabenehnya tidak bisa berdiam diri di tempatnya, sedikit-dikit dia akan bersuara dimana tingkat keaktifannya lebih besar dibanding teman-temannya ketika siswa sedang belajar belajar maka menunjukkan bagaimana dia beraktivitas dengan apa adanya dengan jiwa yang sangat teramat aktif. Dan dengan jiwa yang dapat mengolah suatu informasi yang sangat dapat kita terima, dengan tidak hanya sekedar selalu menyampaikan saja dengan tidak melakukan suatu transformasi atau mengadakan (Nurul Lailatul Khusniah, Lukman Hakim, 2019). Teori yang ini digunakan untuk anak yang memiliki suatu karakteristik anak yang aktif sekali, sangat konstruktif serta dapat merencanakan ya sesuatu hal. Dengan begitu anak itu akan dapat mampu menemukan sesuatu dan dapat menggunakannya sebagai suatu pengetahuan yang didapatkannya itu dengan begitu suatu proses mengajar dapat menemukan suatu titik permasalahannya atau dapat mengidentifikasi ya serta menemukan suatu masalah dan mendapatkannya suatu bukti atau fakta, dapat menganalisisnya sebagai suatu upaya agar dapat menafsirkan atau menyimpulkan sesuatu dengan sangat menarik. (Hasanah, Aan, Dkk, 2020).

Teori belajar yaitu hubungan antara beberapa variabel yang dapat menentukan hasil pembelajaran. Serta bagaimana proses pembelajaran seseorang. (Yayi, Umi Farida Hidayati, 2017). Sedangkan teori belajar yaitu memperhatikan pada bagaimana seseorang dapat mempengaruhi pembelajaran yang lain, atau sifat mencoba mengendalikan suatu variabel-variabel dalam teori belajar, agar dapat memfasilitasi pembelajaran. Pada dasarnya mengajar yaitu upaya untuk melakukan suatu tindakan yang akan mempengaruhi serta mengubah perilaku siswa dan dapat juga dikatakan bahwa pendidikan, terkhusus pada siswa (Elina Lestarianti, 2020).

Guru dipahami sebagai seorang yang mengajar di tempat-tempat tertentu seperti sekolah. Dan memberikan pendidikan formal

tambahan serta memberikan juga semacam terapi di masjid serta di rumah (Arindra Efandian, dkk., 2021). Dari pandangan tersebut kita dapat menyimpulkan bahwasanya guru merupakan profesi yang terkait dengan orang-orang tertentu. Yang dimana profesi ini wajib untuk mengajarkan dan siswa yang terlibat didalamnya untuk belajar. Sudah beberapa ahli yang meneliti tentang teori-teori pembelajaran kontekstual. Dimana guru membuat referensi yang benar dan yakin bahwasanya ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas peserta didiknya. Menurut Adang Effendi, dkk. (2021) guru yaitu orang yang bertanggung jawab untuk mengajar lembaga pendidikan.

Kosa kata bahasa Indonesia, seorang guru dapat dipahami sebagai seseorang yang mengajarkan di sekolah, gedung, tempat belajar, perguruan tinggi dan universitas. Proses pembelajaran pada saat ini metode pembelajaran manapun tidak akan bisa berjalan seperti biasanya. Disebabkan munculnya wabah Covid-19. Yang menjadi tantangan tersendiri bagi para guru di Indonesia. Bagaimana menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan dimasa pandemi (Adri Anugraha, 2020). Ada beberapa metode pembelajaran yang sudah diterapkan selama pandemi, tetapi masih sangat terbatas fasilitas yang ada di institusi pendidikan dan guru sebagai pengajar. Wabah disini diartikan sebagai kondisi yang darurat kesehatan bagi masyarakat yang khawatir akan penyebaran virus ini akan sangat cepat. Dimana virus ini penularannya ditularkan secara interaksi langsung dengan percikan setiap pernafasan orang yang sudah terinfeksi. Jika wabah virus ini terus menyebar maka orang-orang harus bertindak untuk mencegah penularannya semakin menyebar.

Bagaimana cara mengurangi dampak virus ini dan mendukung segala upaya yang diterapkan pemerintah untuk mencegah penularan lebih lanjut. Perlindungan terhadap lembaga pendidikan sangat penting dilakukan. Berhati-hati harus diterapkan untuk mencegah kemungkinan akan penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. Itulah alasan mengapa pemerintah mencetuskan peraturan pembelajaran daring atau belajar dirumah (Daheri, M., J, dkk, 2020). Dengan itu proses pembelajaran sangat

tidak tot karena terganggu oleh pembelajaran jarak jauh. Metode dan inovasi pembelajaran jarak jauh juga diluncurkan oleh beberapa lembaga yang berkenaan untuk membantu lembaga pendidikan yang saat ini memiliki program pembelajaran jarak jauh. Dimana masyarakat juga menyadari bahwa ini salah satu proses mewedahi untuk persiapan pembelajaran jarak jauh. (Sri Herwanto, Dwi Hatmo, 2021)).

Metode pembelajaran jarak jauh perkembangannya sangat menguntungkan bagi teknologi pendidikan pengajaran, yang dapat mengisi kebutuhan pendidikan yang lebih luas lagi. Sementara, (Afreni Hamidah, 2020). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang direncanakan pada suatu tempat dan diluar tempat tertentu. Dengan begitu pembelajaran ini membutuhkan metode pembelajaran yang khusus, metodologi khusus, dalam komunikasi antara guru dan siswa. Kemajuan pesat dalam pendidikan teknologi sangat pesat dimana teknologi sudah mengarah pada penciptaan metode pembelajaran daring yang simpel dan mudah digunakan. Serta aksesnya terbuka pada pendidikan (Dewi, W. A. F., 2020). Karena penerapan pembelajaran jarak jauh menjadikan interaksi guru dalam proses pembelajaran dapat dikecualikan. Karena belajar akan ada interaksi antara guru dan siswa. Meskipun pandemi Covid-19 signifikan sangat mempengaruhi peran seorang guru dalam melakukan interaksi dengan siswanya, dengan pembelajaran jarak jauh ini diterapkan apakah sudah memungkinkan dapat berinteraksi dengan baik (Hakim, M., Mulyapradana, A., 2020).

Teknologi komunikasi merupakan suatu bentuk sarana prasarana pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring atau pembelajaran secara jarak jauh dalam melaksanakan suatu pembelajaran secara cara online kita memerlukan beberapa media yang dapat mendukung atau menunjang pembelajaran kita seperti contohnya internet Smartfren serta komputer diantara salah satu aplikasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online yaitu aplikasi WhatsApp seperti yang kita ketahui bahwa penggunaan aplikasi WhatsApp merupakan suatu bentuk media yang dapat menghubungkan berbagai macam orang dalam satu satuan waktu hal ini sangat cocok untuk diterapkan dalam proses

pembelajaran karena dalam suatu proses pembelajaran kita akan berkomunikasi dengan masing-masing guru serta berbagai banyaknya siswa selain itu juga aplikasi WhatsApp juga sangat cocok digunakan untuk proses pembelajaran secara daring. (Amal, B. K., 2019). karena aplikasi WhatsApp itu terdapat berbagai macam fasilitas atau fitur yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran kita secara online hal ini yang menjadi atau sesuai dengan yang dipaparkan dalam suatu penelitian bahwasanya aplikasi WhatsApp sangat memiliki banyak fitur yang dapat mengirimkan pesan berbagai bentuk jenis gambar serta video berbagai jenis dokumen hingga dapat melakukan video call dengan siswa atau dengan gurunya selain itu juga memiliki beberapa fitur yang dapat diterapkan untuk pembelajaran daring aplikasi whatsapp juga sangat menguntungkan jika digunakan kan oleh orang tua karena orang tua akan paham kebanyakan orang tua sudah menggunakan aplikasi tersebut juga siswa itu sendiri pasti sudah tidak asing dengan aplikasi tersebut dengan adanya aplikasi ini. (Nurhayati, L. Lestari, 2020).

Tujuan dilakukannya penganalisisan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring pada sekolah SDN Balang Boddong menggunakan aplikasi WhatsApp adalah untuk mengetahui permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian tersebut yaitu bagaimana suatu proses pembelajaran di SDN Balang Boddong menggunakan berbagai aplikasi WhatsApp bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh gurunya dan dapat memahaminya bagaimana keaktifan siswa tersebut pada saat diberikan pembelajaran tersebut serta mengetahui karakteristik dari siswa itu sendiri, setiap siswa memiliki karakteristik tertentu ketika memahami sesuatu atau mempelajari sesuatu maka perlu pemantauan tertentu melalui pembelajaran berbasis WhatsApp ini penelitian ini diharapkan membuah hasil yang dapat kita teliti dan diharapkan menjadi suatu motivasi dan inovasi yang menjadi gas penelitian tersebut (Handarini, O. I., Wulandari, S. S., 2020).

METODE

Kajian ini menggunakan metode kualitatif, di mana penelitian ini bertujuan

untuk mendapatkan suatu hasil penelitian yang natural serta dapat diberikan suatu contoh yang baik tanpa rekayasa serta suatu proses penelitian yang dimana senada dengan yang disampaikan oleh (Wulandari, M.M, 2017) bahwa desain penelitian yaitu desain yang digunakan untuk melaksanakan penelitian yang di mana penelitian ini memiliki dua bentuk desain yaitu kualitatif serta kuantitatif, akan tetapi di sini kita akan menggunakan desain kualitatif dimana desain kualitatif ini akan digunakan untuk meneliti suatu kondisi yang alamiah dimana kondisi ini tidak direkayasa serta dimana peneliti ini mengutamakan instrumen yang akan menjadi objek suatu penelitian dengan mengumpulkan data serta mentabulasi data dan menyajikan suatu data serta dapat mendeskripsikan data serta menginterpretasikan data untuk mekanik mekanik kesimpulannya.

Pada metode pengumpulan data, penulis menggunakan metode pengumpulan observasi, di mana penulis akan mengamati langsung bagaimana proses pembelajaran siswa yang ada di SDN Balang-boddong kelas 5. Penulis akan mengamati tingkat kecerdasan dalam memahami suatu materi yang kedua yaitu bentuk pengumpulan data dengan membagikan kuesioner kepada siswa untuk diisi agar dapat melihat bagaimana persentase tingkat pemahaman siswa terhadap penggunaan pembelajaran yang diberlakukan secara online (Khusniyah, N. L., Hakim, L. (2019)., 2019). Pelaksanaan pembelajaran berbasis WhatsApp ini dapat dilakukan dengan cara akan meminta informasi kepada guru yang ada pada sekolah tersebut serta kepala sekolah dan akan meminta informasi juga kepada orangtua siswa tersebut agar mendapatkan hasil data yang maksimal dan tidak direkayasa serta bagaimana kita menjelaskan deskripsikan objek yang ada pada penelitian ini yaitu siswa yang ada di kelas 5 SDN Balang Boddong serta tingkat pemahamannya terhadap pembelajaran yang diberikan melalui via WhatsApp.

Menurut jurnal dari Nurdyansah. Fahyuni, E., F. (2016) suatu jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif dimana penelitian ini dilakukan sejalan dengan bagaimana peraturan dalam pembuatan atau penelitian kuantitatif penelitian kuantitatif sendiri didasarkan pada suatu hipotesis kemudian dapat kita berikan atau menentukan variabel dengan begitu-

begitu dapat kita memberikan strategi bagaimana penelitian yang efektif serta dapat kita analisis terlebih dahulu dalam suatu studi kualitatif bagaimana kita mengamati serta mengetahui suatu tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran berbasis WhatsApp, dengan begitu kita melihat rasa percaya serta keaktifannya dalam melakukan pembelajaran yang dimana siswa ini yang akan menjadi objek penelitian yaitu siswa yang ada pada kelas 5 SDN Balang Boddong di mana dengan kita melihat bagaimana strategi pembelajaran yang dapat dilakukan serta bagaimana keaktifan siswa tersebut dalam melakukan pembelajaran selama pembelajaran ini dilakukan secara via online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Jarak Jauh di UPT SPF SDN Balang Boddong

Proses penelitian ini dimaksudkan sebagai cara untuk mengetahui keadaan pembelajaran, dari mulai perencanaan pembelajaran, media yang digunakan selama pembelajaran, sampai metode apa yang digunakan selama pembelajaran dengan melihat dari objek instrumen penelitian atau angket penelitian, wawancara dan program penugasan guru dalam membuat evaluasi pembelajaran. Dengan begitu kita dapat mengetahui bagaimana keadaan pembelajaran pada SDN Balang Boddong.

Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di masa pandemi akan dilakukan dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh. Dimana proses pembelajaran yang dari awal dilakukan secara langsung kini berubah menjadi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dikarenakan adanya kebijakan pemerintah mengenai pendidikan yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang kondisi penyebaran pandemi Covid-19 masa darurat surat edaran yang menghimpun pelaksanaan pembelajaran jarak jauh untuk mencegah penularan Covid-19.

Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran media yang akan digunakan untuk mendukung berjalannya pembelajaran jarak jauh ini yaitu menggunakan proses pembelajaran yang mempermudah guru Serta siswa dalam memberikan pembelajaran dan menerima pembelajaran. Maka dari itu penggunaan

media pembelajaran sangat penting. Karena media merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Menurut dengan perkembangan teknologi maka peranan teknologi dalam proses pembelajaran sangat penting. penggunaan suatu aplikasi WhatsApp dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa serta ketiga penelitian yang dapat membahas mengenai pemanfaatan aplikasi WhatsApp dalam media pembelajaran dan bagaimana kita mengetahui keaktifan suatu siswa pemahamannya terhadap materi yang diberikan serta bagaimana siswa dapat memahami materi dan mengimplementasikannya dengan menjauh serta tidak hanya melihat dan dapat menyimak bagaimana pembelajaran ini Pada setiap mahasiswa, dalam hal ini penelitian sedangkan berikutnya ini yaitu membahas hal mengenai bagaimana prose pembelajaran secara daring yang dilakukan menggunakan aplikasi WhatsApp pada siswa kelas 5 Sekolah dasar.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran jarak jauh menggunakan dua metode yaitu pembagian sesi pembelajaran menjadi 2 yaitu urutan absen 1-13 masuk pada jam 07:00-09:30 dan sesi kedua yaitu urutan absen 14-25 masuk pada pukul 10:00-11:30. Dan pembelajaran juga dilakukan secara bergantian setiap pekan. Belajar di sekolah dan minggu depan lagi melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Evaluasi Pembelajaran

Proses evaluasi siswa pada umumnya terfokus pada siswa dimana evaluasi yang dimaksudkan yaitu bagaimana guru mengamati hasil belajar siswa dan bagaimana upaya menentukan kesempatan belajar. Dari pendapat diatas dapat pahami evaluasi sebagai proses pembelajaran didalamnya melibatkan guru, strategi pembelajaran, materi pembelajaran, kurikulum pembelajaran serta prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam pembelajaran itu sebabnya evaluasi penting untuk dilakukan oleh guru dan menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pengajaran.

Peran Guru dalam Menganalisis Karakteristik Siswanya

Berikut karakteristik responden atau

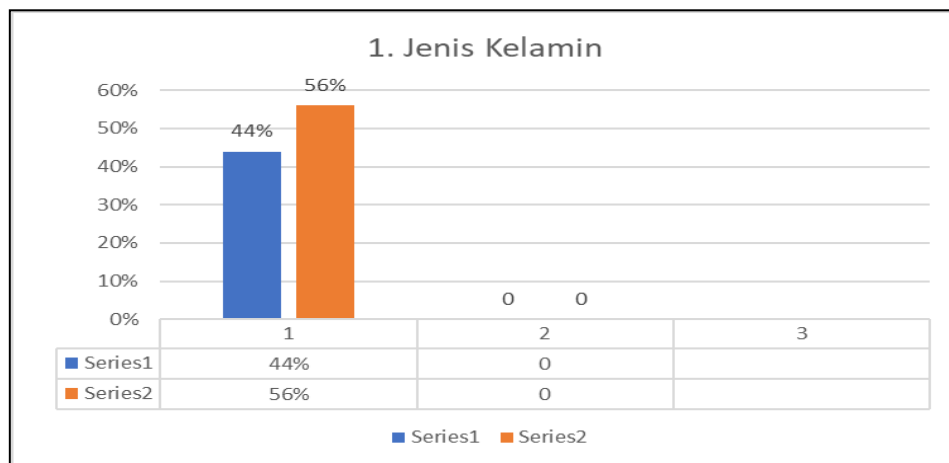
siswa ini yaitu penelitian ini meliputi penelitian berbentuk penyebaran kuesioner dengan siswa yang akan dituju atau sebagai responden yaitu siswa kelas 5 SDN Balang

Boddong berjumlah 25 siswa dengan jenis kelamin perempuan 14 orang dan laki-laki 11 orang.

Tabel 1 Karakteristik Responden (Siswa)

| RESPONDEN | P/L | RESPONDEN2 | P/L2 |
|------------------------|-----|------------------------|------|
| Abiyah Angela | P | Indah Anggraini | P |
| Muhammad Abiyan B I | L | Muhammad Haikal | L |
| Kirana Ramadhani | P | Muh. Nur Ahmad Alqadri | L |
| Laila Ramadhani | P | Saskia | P |
| Faezya Mazaya Ghaisara | P | Oktaviano | L |
| Adonia P. Sukma | P | Sinar | P |
| Syahira Ayu Wardina | P | Muh. Ilham Zufar | L |
| Febrianti L Butungan | P | Muhammad Raihan | L |
| Fadil Anugrah | L | Kevan Alfaro | L |
| Muhammad Revan | L | Aimar | L |
| Alisia | P | Helen | P |
| Dirga Putra Pradana | L | Keyzia | P |

Grafik 1 Jenis Kelamin

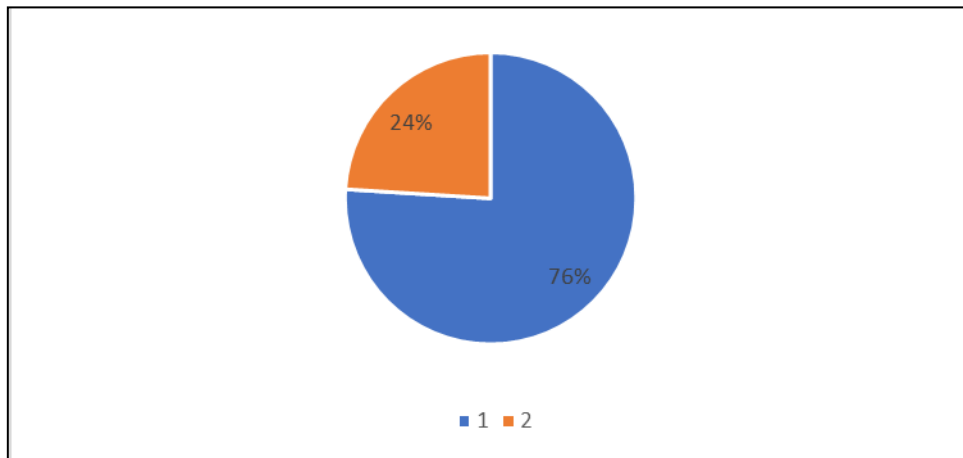


Peran Guru sebagai Demonstrator Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa persentase responden yang berjenis

kelamin laki-laki sebanyak 44% sejumlah 11 orang dan persentase jumlah siswa berjenis kelamin cewek sebanyak 56% berjumlah 14 orang.

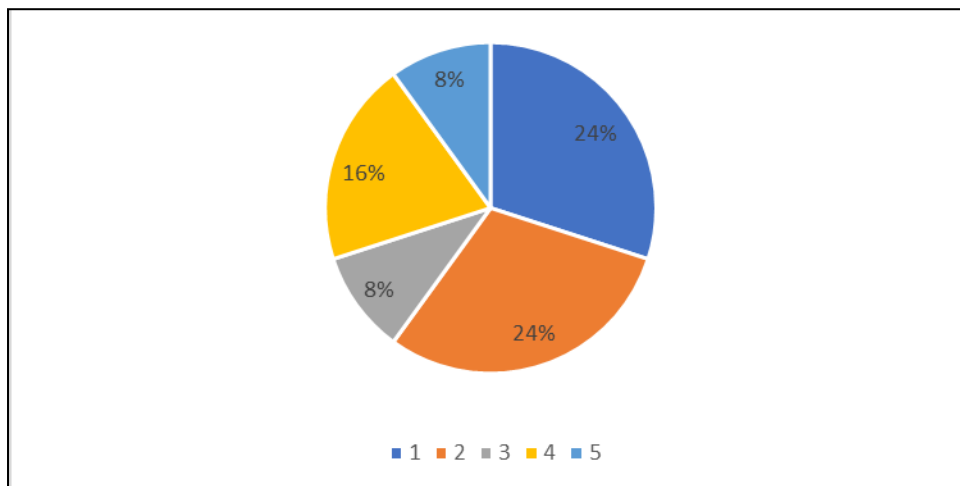
Grafik 2 Jawaban dari Pertanyaan Apakah Kamu Melaksanakan Pembelajaran dari Rumah?



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa kelas 5 dalam melaksanakan pembelajaran online ada 76% siswa yang menjawab sebagian pembelajaran dilakukan dirumah dan melakukan sesi pembelajaran di sekolah,

dan 24% siswa yang menjawab pembelajaran sepenuhnya dilakukan di rumah, itu menandakan ada berapa siswa yang masih bingung dalam menjawab pertanyaan tersebut, dibanding siswa yang menjawab pembelajaran dilakukan secara bersesi.

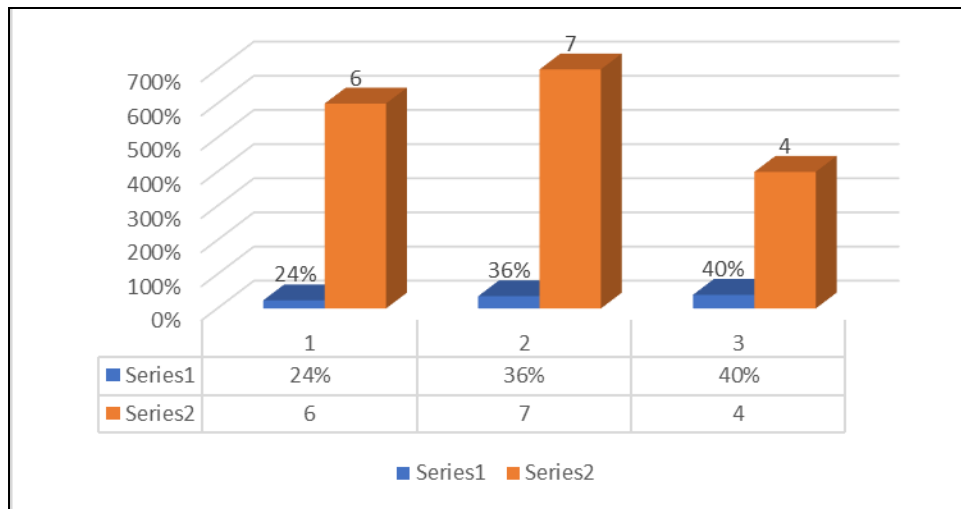
Grafik 3 Jawaban dari Pertanyaan Jika Sebagian di Sekolah, Apa Alasan Utama Anda?



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa ada sebanyak 24% siswa menjawab bahwa pembelajaran dilakukan di sekolah dengan alasan tidak ada yang mendampingi dirumah, 24% siswa menjawab tidak tahu mengikuti arahan sekolah, 8%

siswa yang menjawab bukan wilayah terdampak wabah Covid-19, 16% siswa yang menjawab tidak ada jaringan internet yang memadai sehingga, dan 24% yang menjawab tidak ada perangkat digital yang memadai (hp, smartpone, laptop, dan tablet).

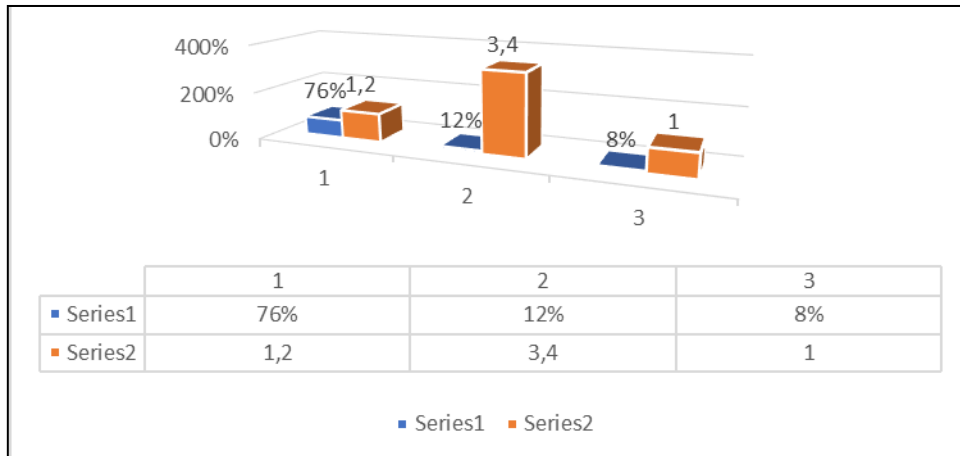
Grafik 4 Jawaban dari Pertanyaan Jika Tidak, Apa Alasan Utama Anda?



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah dalam satu Minggu sebanyak 40% yang menjawab 2-4

kali seminggu, 24% yang menjawab 6 hari dalam seminggu dan 36% yang menjawab setiap hari.

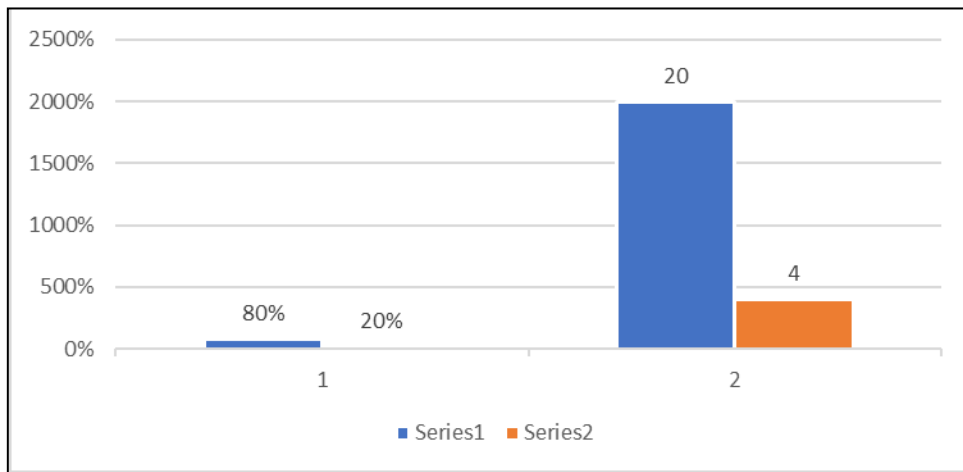
Grafik 5. Jawaban dari Pertanyaan Seberapa Sering Anda Melaksanakan Kegiatan Belajar dari Rumah dalam Satu Minggu



Berdasarkan diagram diatas dapat kita ketahui bahwa rata-rata siswa belajar dalam satu hari itu 76% siswa yang menjawab 1-2

jam pembelajaran, 12% yang menjawab 3-4 jam pembelajaran, dan 8% yang menjawab kurang dari 1 jam pembelajaran.

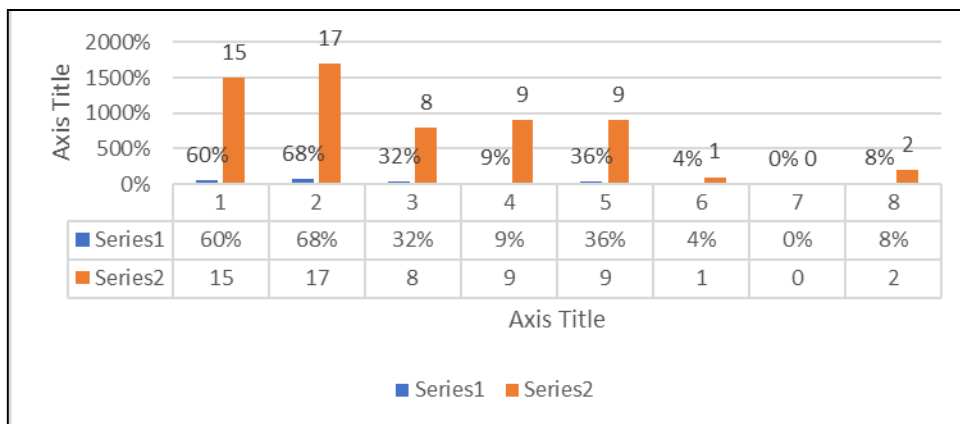
Grafik 6. Jawaban dari Pertanyaan Berapa Jam Rata-Rata Anda Belajar dari Rumah Dalam Satu Hari?



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi, berdasarkan jawaban

siswa menjawab 84% hanya menggunakan media WhatsApp sedangkan 8% siswa menjawab *google for education*.

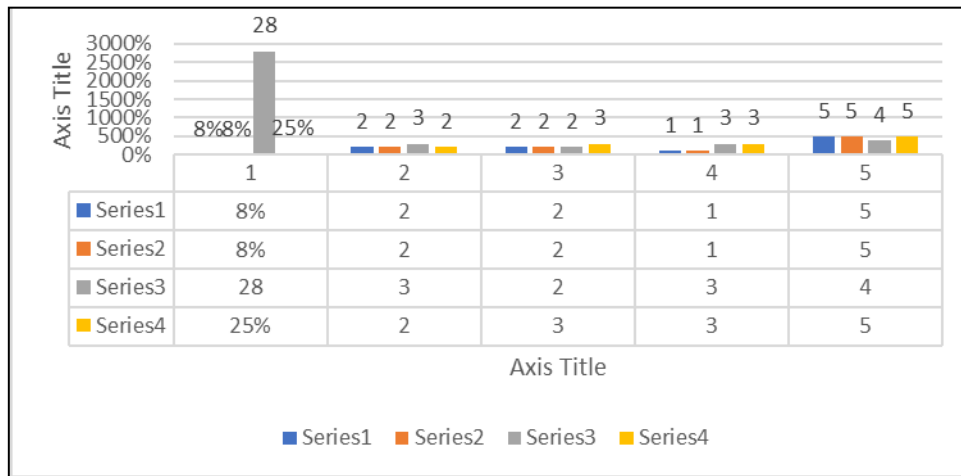
Grafik 7. Jawaban dari Pertanyaan Bagaimana Anda Berinteraksi Dengan Guru Dalam Pembelajaran Selama Dari Rumah?



Berdasarkan persentase diatas dapat diketahui bahwa 15 (60%) siswa kurang konsisten, 17 (68%) siswa kesulitan memahami pembelajaran, 8 (32%) siswa tidak ada yang mendampingi, 9(9%) siswa tidak

dapat bertanya langsung kepada guru, 9(36%) siswa merasa bosan, 1(4%) siswa tidak dapat bertanya langsung kepada teman, dan 2(8%) siswa merasa bahwa pembelajaran tatap muka tidak ada hambatan.

Grafik 8. Jawaban dari Pertanyaan Aplikasi Belajar Daring Apa yang Paling Sering Anda Gunakan Selama Belajar dari Rumah?



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa stasiun tv yang paling sering ditonton di saat masa pandemik Covid-19 yaitu sebanyak 8% RCTI, 8% Net Tv, 16% ANTV, 28% TVRI.

Sebesar 32% opsi yang ada pada penelitian ini dilaksanakan di SD Balang Boddong waktu pelaksanaan penelitian ini juga dilakukan pada bulan November tahun 2020 adapun hasil penelitian ini dapat kita lihat sebagai bentuk wawancara dengan kepala sekolah SD tersebut dengan serta guru dan orang tua siswa tersebut kita juga dapat melakukan penelitian ini melalui observasi langsung pada suatu pembelajaran melalui WhatsApp serta mengirimkan teks berupa kuesioner kepada siswa agar dijawab guna mengumpulkan data tersebut di mana bulan Maret kemarin pembelajaran dilatarbelakangi oleh terjadinya pandemi Covid-19 nanti dimana kita melaksanakan pembelajaran secara tatap muka hingga saat ini karena anjuran dari pemerintah untuk menghindari kerumunan serta agar tidak menyebar ke setiap individu individu yang saling berkontak kan kita harus mematuhi hal tersebut sehingga demikian dilakukanlah pembelajaran secara via online agar kita terhindar dari hal-hal tersebut di mana kita sudah memasuki era yang tergolong sangat meningkat pada saat itu untuk tidak diberlakukannya pembelajaran secara offline karena akan tidak memutus penyebaran penyakit tersebut malah akan Allah akan memenuhi atau menyebar ke setiap orang yang kita lakukan interaksi bersama.

Siswa dalam hal ini dapat mendorong seseorang atau buruh untuk dapat berpikir lebih kreatif dalam hal menyikapi bagaimana keadaan yang terjadi pada suatu siswa dan agar guru dapat memanfaatkan atau meningkatkan pemanfaatan teknologi yang akan menunjang bagaimana keberhasilan pembelajaran secara daring yang akan dilaksanakan yang terjadi pada sekolah dasar SDN Balang Boddong dimana sudah diganti menjadi pembelajaran melalui tatap muka melalui tatap dari pembelajaran daring di mana hal ini dilakukan pada awal munculnya konflik yaitu pada akhir bulan Maret 2020 hal ini sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan agar kiranya pembelajaran tatap muka tidak dilaksanakan lagi ada.

Baik dari pihak sekolah maupun pihak orangtua siswa tersebut sudah mendadak akan melaksanakan sebuah proses pembelajaran online yang akan dilaksanakan secara daring karena desakan dari pemerintah dimana kita harus memenuhi protokol kesehatan dan tidak mengadakan suatu kegiatan yang dapat menimbulkan menyebarnya suatu penyakit yang saat ini menjadi perbincangan utama yang dapat menyerang segala aspek kehidupan manusia dimana dengan diberlakukannya pembelajaran daring tersebut ini akan dapat lebih mengurangi suatu penyakit yang menyebar saat ini di mana hal ini juga di dianjurkan oleh pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan dengan tidak membuat kerumunan sebelum kita memasuki zona

aman di mana pembelajaran ini kita lakukan sampai pada saat pemerintah sudah memutuskan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka dimana pembelajaran ini sangat baik digunakan melalui aplikasi WhatsApp, karena di mana aplikasi WhatsApp ini sangat menghemat pulsa kuota internet serta dapat memberikan jaminan untuk pengetahuan oleh siswa dan orangtua siswa di mana hal ini sudah dijelaskan oleh peneliti dimana kita sangat memerlukan ketersediaan suatu sarana serta prasarana untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara online agar berjalan sesuai rencana.

Sehingga dapat diputuskan saat menentukan aplikasi yang akan digunakan oleh pihak sekolah dengan pihak orangtua siswa tersebut kita melakukan diskusi secara bersama-sama untuk memutuskan apa yang akan dilakukan atau penerapan yang harus dilakukan ketika kita menerapkan pembelajaran melalui via online. Dengan begitu kita menemukan kesepakatan bersama yaitu mendiskusikan bagaimana jika kita menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran siswa untuk melakukan pembelajaran secara online di mana mana penelitian juga sudah menemukan bahwa aplikasi WhatsApp sangat cocok digunakan untuk belajar dimana dalam fitur tersebut banyak fitur yang memberikan kemudahan bagi para penggunanya untuk melakukan

kegiatan dengan jaringan yang sangat sangat memberikan jaminan untuk kesimpulan dalam mengirimkan tugas atau apapun yang perlu untuk dikirimkan.

Aplikasi WhatsApp ini sebagai aplikasi yang dipilih untuk dilakukan penerapan pembelajaran online melaluinya karena ada beberapa fitur WhatsApp yang sangat mendukung jika digunakan untuk melakukan pembelajaran secara daring dengan melihat beberapa fitur yang ada pada WhatsApp kita menyimpulkan oleh kepala sekolah guru serta orangtua siswa sehingga orang tua siswa sendiri yang memutuskan untuk menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran yang akan diberlakukan di kelas 5 SDN Balang Boddong dengan begitu kesepakatan ini disetujui oleh pihak pihak sekolah serta disetujui oleh siswa itu sendiri dengan begitu banyak pertimbangan yang sudah dipertimbangkan dan diputuskan.

Kelebihan Penggunaan WhatsApp Selama Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam suatu proses pembelajaran dengan menggunakan jaringan seperti berbagi via WhatsApp kita dapat memfokuskan pada fitur yang ada pada aplikasi tersebut yang dapat kita gunakan sehingga dalam menggunakannya kita dapat melihat fungsi WhatsApp pada tabel berikut.

Tabel 2. Fasilitas yang disediakan Aplikasi WhatsApp dan Fungsinya

| No | Fasilitas Yang disediakan Aplikasi WhatsApp | Fungsi |
|----|---------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Fitur Group Chat/Pesan | Sebagai suatu bentuk forum/tempat untuk berkumpulnya dan berdiskusi antara guru dan siswanya |
| 2 | Fitur Kamera/Foto | Dapat membagikan suatu foto yang tidak terbatas |
| 3 | Fitur share file/document | Dapat mengirimkan segala bentuk file yang ingin dikirimkan tersebut |
| 5 | Fitur pesan suara/voice not | Kita dapat membagikan pesan berbentuk suara dengan kemauan sendiri. |
| 6 | Fitur Audio/Musik/Suara | Kita dapat menggunakan fitur ini untuk mengirimkan musik atau audio apapun yang ingin dibagikan |
| 7 | Fitur YouTube | Kita dapat membuka aplikasi YouTube dan membagikan langsung kepada WhatsApp video yang ingin dibagikan |

Peran guru sebagai motivator pembelajaran jarak jauh

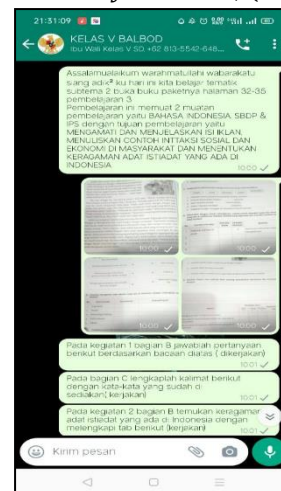
Pembelajaran yang pertama yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan segala fitur yang ada pada aplikasi aplikasi WhatsApp dengan mengumpulkan segala bentuk tugas yang diberikan oleh guru di mana kita juga dapat melakukan diskusi bertanya serta dapat menjawab suatu pertanyaan yang ditanyakan oleh para siswa kepada guru atau pertanyaan teman sendiri dengan memberikan nomor kepada orang tua siswa agar dapat dimasukkan ke dalam grup yang telah dibuatkan untuk dapat melakukan pembelajaran secara daring. Dengan itu diharapkan semua siswa dapat aktif dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara cara online ketika melakukan pembelajaran siswa diharapkan terlebih dahulu dibaca doa untuk melakukan pembelajaran berikutnya siswa harus berpakaian seragam sekolah walaupun melakukan pembelajaran lewat via WhatsApp.

Hal tersebut dapat kita lihat dari bentuk absensi kehadiran siswa tersebut yang dapat dibuktikan dengan cara siswa tersebut mengirimkan fotonya yang bersangkutan untuk ketika sedang mengerjakan tugas sebagai bentuk kehadirannya di kirim di grup kelas WhatsApp yang telah dibuatkan. Dimana fitur kedua aplikasi ini yaitu kamera atau dimana kamera tersebut berfungsi untuk melakukan pengambilan gambar baik yang berbentuk foto maupun video siswa yang sedang belajar dan mengirimkan lagu ke dalam grup kelasnya untuk dapat dinilai oleh gurunya bahwa siswa tersebut aktif belajar dirumah (Putria, H., Maula, L. H., Uswatun, D. A, 2020)

Fitur ketiga yaitu share dokumen yang berbentuk file yang digunakan oleh guru dan dimana fitur tersebut sangat berfungsi sebagai bentuk sarana prasarana untuk membagikan sebuah video yang dapat menunjang pembelajaran siswa secara jarak jauh dimana video tersebut akan dikirimkan kepada siswa melalui group WhatsApp yang sudah dibuat untuk kemudian siswa menyimak serta dokumen ini dapat ditampilkan suatu bentuk foto serta video pembelajaran dan juga dapat mengirimkan voice note kita. Dan dapat menambahkan juga audio. dan memahami makna video

pembelajaran tersebut untuk mempermudah pembelajarannya dan terutama untuk tugas yang diberikan nantinya oleh gurunya tersebut yang akan dikumpulkan (Sofyana, L., Rozaq, A. , 2019)

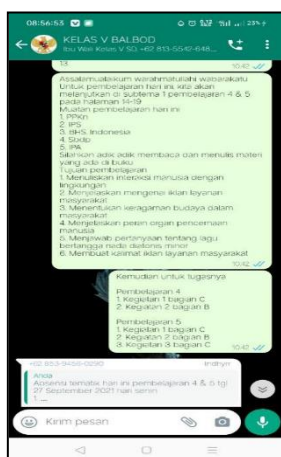
Fitur terakhir yaitu YouTube yang berbentuk video box yang dimana fitur tersebut sangat berfungsi sebagai bentuk sarana prasarana untuk membagikan sebuah video yang dapat menunjang pembelajaran siswa secara jarak jauh dimana video tersebut akan dikirimkan kepada siswa melalui group WhatsApp yang sudah dibuat untuk kemudian siswa menyimak dan memahami makna video pembelajaran tersebut untuk mempermudah pembelajarannya dan terutama untuk tugas yang diberikan nantinya oleh gurunya tersebut yang akan dikumpulkan Prajana et Al, (2018).



Gambar 1 Bentuk Proses Suatu Pembelajaran yang dilakukan Melalui via Aplikasi WhatsApp



Gambar 2 Proses Absensi Kehadiran Pada Saat dalam Proses Pembelajaran



Gambar 3. Bentuk Proses dalam Penyampaian Materi Pembelajaran oleh Guru



Gambar 4 Proses Mengerjakan dan Mengumpulkan Tugas

Suatu kegiatan yang dapat dilakukan selanjutnya yakni siswa dapat melakukan suatu absensi untuk kehadiran dengan cara mengirimkan foto dirinya ketika sedang melaksanakan pembelajaran di rumahnya seperti yang ada pada (Gambar 3.1) yang saya kirimkan diatas. Setelah siswa tersebut sudah melakukan absensi untuk kehadirannya langkah selanjutnya untuk mengikuti proses pembelajaran yaitu guru akan memberikan kepada siswa materi pembelajaran melalui group WhatsApp yang ada pada kelas tersebut dimana materi dapat dikirimkan baik yang ada pada buku cetak yang sudah di foto, dan materi juga diambil sebagian dari aplikasi YouTube untuk di tonton atau disimak oleh siswa agar dapat mengerjakan setiap soal yang ada pada setiap pertemuan sebagai acuan pembelajarannya seperti pada contoh

(Gambar 3.2). Setelah itu lanjut lagi ke (Gambar 3.3) dimana pada gambar ketiga siswa diberikan tugas dan diarahkan untuk mempelajari setiap materi yang diberikan oleh guru tersebut dan juga tidak lupa untuk mengirimkan foto proses pengerjaan tugas sebagai bukti keaktifan belajarnya tersebut dengan menggunakan seragam sekolah bebas dan sopan serta rapih. Pada kegiatan selanjutnya yaitu siswa mengirimkan tugas yang sudah dikerjakan tersebut dengan cara memegang buku hasil pekerjaan mereka dengan difoto oleh orang tua siswa kemudian menabsensikan dirinya untuk tugas pertemuan hari itu sudah selesai seperti pada (Gambar 3.4).

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini kita mendapatkan suatu kesimpulan yang dapat ditarik yakni dapat kita ambil diantaranya yaitu , pertama pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah SDN balang boddong dapat sekali dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi via WhatsApp karena siswanya rata-rata mahir dalam menggunakannya, kedua kelebihan yang ada pada aplikasi WhatsApp yang sangat mendukung pembelajaran siswa kelas 5 ini ,dengan WhatsApp siswa dapat sangat mengakomodasikan bagaimana proses pembelajaran tersebut berjalan dengan sangat baik dengan kekurangan yang ada pada penggunaan WhatsApp yaitu karena tidak memiliki keterbatasan melakukan suatu video call atau tatap muka yang real time yang dimiliki oleh fitur WhatsApp. Serta sangat tidak ada fitur untuk memberikan waktu pengumpulan tugas dari siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- A. E. Arum, E. Susila Ningsih. (2020). Pembelajaran Daring Dan Kajian Dampak Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Kecamatan Muncar. *Prociding Seminar Nasional*, (Pp. 438-440).
- A. Palimbong. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Program Studi Pendidikan Pkn Universitas Tadulako. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 185-980.

- Adang Effendi, Dkk. (2021). Analisis Keefektifan Pembelajaran Matematika On Line Di Masa Pandemi Covid. *Jurnal Teori Dan Riset Matematika*.
- Adri Anugraha. (2020). Pembelajaran Elektronik Atau Dalam Jaringan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 282-890.
- Afreni Hamidah. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning In The Middle Of The Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Albitar, Septian Syarifudin. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 31-14.
- Amal, B. K. (2019). *Pembelajaran Blended Learning Melalui Whatsapp Group (Wag)*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Arindra Efandian, Dkk. (2021). Penerapan Media Web Quest Berbasis Google Sites Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19 Di Mi Bilingual Raudhatul Jannah Sidoarjo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 104-190.
- Daheri, M., J, Dkk. (2020). Efektifitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 775-783.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 55-61.
- Elina Lestarianti. (2020). Mini Review Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: Keuntungan Dan Tantangan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 89-96.
- Fatimahtu Zahro. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Pakong Satu Pamekasan Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12-21.
- Hakim, M., Mulyapradana, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Daring Dan Motivasi Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 4(2), 154-160.
- Handarini, O. I., Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (Sfh) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(5), 496-503.
- Hasanah, Aan, Dkk. (2020). *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19*. Bandung: Uin Sunan Gunung Djati Bandung.
- Khusniyah, N. L., Hakim, L. (2019). (2019). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, 1(17), 19-33.
- Muhammad Hasbi Assiddiqi, Woro Sumarni. (2020). Pemanfaatan Platform Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *Proiding Seminar Nasional Pasca Sarjana*, (Pp. 298-303).
- Muhammad Ichsan., S.Pdi. M.Ag. (2016). Pendidikan Dan Ilmu Mengajar. *Jurnal Edukasi*, 2(1).
- Najamuddin Pettasolong. (2021). Manajemen Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 19-32.
- Noor Anisa, Nabila, (2020). Pembelajaran Daring Di Era Covid-19. *Jurnal Off Chemical Information And Modeling*.
- Novita Arnesti, Abdul Hamid. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan*.

- Nurdyansah, Fahyuni, E., F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurhayati, L. Lestari. (2020). Pembelajaran Berbasis Whatsapp Dan Flash Game Player. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(2), 28-43.
- Nurul Lailatul Khusniah, Lukman Hakim. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 19-33.
- Putria, H., Maula, L. H., Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 861-872.
- Rio Erwan Pratama, Sri Mulyani. (2020). Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia*.
- Siahaan, Matdio. (2019). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (Jki)*, 1-3.
- Sofyana, L., Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Informatika.*, 81-86.
- Sri Herwanto, Dwi Hatmo. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring*. Jakarta: Politeknik Statistika Stis.
- Wulandari, M.M. (2017). Perancangan Aplikasi Business Berbasis Business To Consumer (B2c) Pada Wisata Kuliner Khas Lampung. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 1(15).
- Yayi, Umi Farida Hidayati. (2017). Aplikasi Teori Belajar Berkaitan Dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20.